

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan menggunakan angka-angka dan menjelaskan suatu peristiwa yang terjadi pada masa lampau hingga sekarang, dan penelitian kuantitatif ini untuk menguji teori atau dugaan sementara dalam penelitian apakah benar atau tidak (Sarmanu:2017).

3.2 Subjek dan objek penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat atau bahkan benda yang diamati sebagai sasaran, dimana subjek dari penelitian ini adalah masyarakat desa sumobito kecamatan sumobito. Objek penelitian ini adalah transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa terhadap pemberdayaan masyarakat. Dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah transparansi, akuntabilitas dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat (Desa Sumobito, Kecamatan Sumobito).

3.3 Pengukuran Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 4 variabel yang terdiri dari 3 variabel bebas (independen) dan 1 variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu transparansi (X1), akuntabilitas (X2) dan

partisipasi (X3), sedangkan variabel dependen yaitu pemberdayaan masyarakat(Y).

Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

3.3.1 Variabel Dependen

a. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan masyarakat untuk berinisiatif memulai proses kegiatan sosial untuk dapat memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri (Nofriansyah, 2014). Menurut Winarni dalam Sulistiyani (2004:79) standar pengukuran pemberdayaan dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pengembangan (*enabling*)
2. Memperkuat potensi atau daya (*empowering*)
3. Terciptanya kemandirian

3.3.2 Variabel Independen

a. Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang yang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan yaitu informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai (Krina,2003:13). Transparansi dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Adanya akses informasi dan keterbukaan yang jelas mengenai perencanaan dan pelaksanaan.
2. Adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat.
3. Keterbukaan proses pengelolaan

4. Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan dana desa.

Dalam upaya menciptakan masyarakat informasi yang memiliki hak dalam mengawasi jalannya pemerintahan, maka dikeluarkan undang-undang nomor 14 tahun 2008 tentang keterbukaan informasi *public* (KIP). Melalui undang-undang tersebut, berbagai masalah transparansi informasi, khususnya yang terkait ataupun dikuasai oleh badan-badan *public* harus dibuka untuk masyarakat sebagai pemohon atau pengguna informasi publik.

b. Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa

Akuntabilitas yaitu kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atau menjawab dan menerangkan kinerja serta tindakan seseorang badan hukum, pimpinan atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak tau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban (Waluyo,2009). Akuntabilitas dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Penatausahaan
4. Pelaporan dan pertanggungjawaban

c. Partisipasi Pengelolaan Dana Desa

Partisipasi adalah semua anggota masyarakat suatu negara yang memiliki suara didalam pembentukan dan pengambilan keputusan yang bersifat secara langsung maupun melalui organisasi yang mewakili kepentingan masyarakat

umum (Zamroni:2011). Partisipasi dapat diukur melalui indikator-indikator sebagai berikut:

1. Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat.
2. Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses.
3. Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan.

Tabel 3.1

Indikator Penelitian

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Transparansi (X1)	Transparansi adalah persepsi responden terhadap pemerintahan desa dalam menjalankan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang yang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan yaitu informasi tentang kebijakan proses pembuatan dan pelaksanaannya serta hasil-hasil yang dicapai	<ol style="list-style-type: none"> a. Adanya akses informasi dan keterbukaan yang jelas mengenai perencanaan dan pelaksanaan b. Adanya musyawarah yang melibatkan masyarakat c. Keterbukaan proses pengelolaan dana desa d. Keterbukaan informasi tentang dokumen pengelolaan dana desa. 	Skala Likert
Akuntabilitas (X2)	Akuntabilitas adalah persepsi responden terhadap pemerintahan desa dalam mempertanggungjawabkan kewajiban kinerja serta tindakan seseorang badan	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Penatausahaan d. Pelaporan dan pertanggungjawaban 	Skala Likert

	hukum, pimpinan atau organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban		
Partisipasi (X3)	Partisipasi adalah persepsi responden terhadap proses pengelolaan keuangan desa pada tahapan partisipasi dimana semua anggota masyarakat memiliki suara didalam pembentukan dan pengambilan keputusan yang bersifat secara langsung maupun melalui organisasi yang mewakili kepentingan masyarakat umum	<ul style="list-style-type: none"> a. Adanya forum untuk menampung partisipasi masyarakat. b. Kemampuan masyarakat terlibat dalam proses. c. Adanya akses bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat dalam proses pengambilan keputusan 	Skala Likert
Pemberdayaan Masyarakat (Y)	Pemberdayaan masyarakat adalah persepsi responden dalam proses pembangunan masyarakat untuk berinisiatif memulai proses kegiatan sosial untuk dapat memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengembangan (<i>enabling</i>) b. Memperkuat potensi atau daya (<i>empowering</i>) c. Terciptanya kemandirian 	Skala Likert

3.4 Uji Coba Instrumen Penelitian

3.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *Validity* yang mempunyai arti sejauh man ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya (Azwar:1986). Sedangkan menurut Sugiharto (2006), validitas berhubungan dengan suatu perubah mengukur apa yang seharusnya diukur. Maka data yang valid adalah data yang tidak berubah antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian (Sugiyono:2010). Kuesioner dapat dikatakan sah atau valid jika pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung (nilai *Corrected item-total correlation* pada output *cronbach alpha*). Dengan nilai r tabel untuk $df=n-2$ (n adalah jumlah sampel). Dasar pengambilan keputusan jika r hitung lebih besar daripada r tabel dan berkorelasi positif maka butir pertanyaan tersebut valid (Sujarweni:2015).

3.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran data konsisten. Pengujian Reliabilitas dilakukan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat pengukur yang sama atau sekelompok data bila dipecah menjadi

2 menunjukkan data yang tidak berbeda (Sugiyono:2010). Menurut (Sujarweni:2015) Teknik statistik digunakan untuk Pengujian dilakukan dengan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan menggunakan software SPSS.

1. Jika nilai *Alpa Cronbach* hasil perhitungan $> 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variable penelitian adalah reliable.
2. Jika nilai *Alpa Cronbach* hasil perhitungan $< 0,6$ maka dapat dikatakan bahwa variable penelitian tidak reliable.

3.5 Skala Pengukuran

Pada penelitian ini akan menyebarkan angket kepada warga masyarakat Sumobito untuk mendapatkan data kemudian akan dianalisis. Pernyataan di dalam angket akan diukur menggunakan *Skala Likert*. Dimana *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pada skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator. kemudian indikator tersebut digunakan sebagai titik tolak penyusunan butir-butir instrument berupa soal-soal yang jawabannya dapat berupa kata-kata, antara lain:

Sangat setuju	(SS)	= 5
Setuju	(S)	= 4
Netral	(N)	= 3
Tidak setuju	(TS)	= 2
Sangat tidak setuju	(STS)	= 1

3.6 Populasi Dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah suatu subjek atau objek tertentu yang memiliki karakteristik yang dipelajari oleh peneliti untuk ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono:2013). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat desa Sumobito Kecamatan Sumobito Kabupaten Jombang adalah 5.116 jiwa.

3.6.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu, yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi (Amirullah:2015). Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel. Menurut (Sugiyono:2016) *purposive sampling* merupakan mengambil sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Para aparaturnya desa yang mengelola dana desa.
2. Masyarakat yang mengikuti musyawarah desa.

Tabel 3.2 Daftar Responden

No	Lembaga	Responden
1	Perangkat Desa	12
2	Badan Permusyawaratan Desa (BPD)	9
3	RT	32
4	RW	16
	Jumlah	69

Dengan demikian sampel dalam penelitian ini berjumlah 69 Responden.

3.7 Jenis Dan Sumber Data

3.7.1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono:2012). Maka data maupun informasi yang diperoleh langsung dari pelaku atau informan yang relevan, maka dengan hal ini data yang diperoleh yaitu dengan mengisi kuesioner yang diisi langsung oleh masyarakat desa sumobito kecamatan sumobito dan untuk mengumpulkan data peneliti ini juga menggunakan teknik observasi.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Menurut (Russeffendi:2010) bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggunakan observasi, wawancara atau angket mengenai keadaan sekarang ini, mengenai subjek yang sedang diteliti

melalui angket dan sebagainya, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis atau menjawab suatu pertanyaan. Analisis deskriptif dengan menggunakan software aplikasi SPSS, tujuan menggunakan SPSS adalah untuk menginterpretasikan hasil responden terhadap pilihan pernyataan dan distribusi frekuensi dari pernyataan responden berdasarkan data yang telah dikumpulkan.

Dalam penelitian ini, jawaban responden dikasifikasi dalam bentuk jawaban dengan menggunakan *skala Likert*.

3.8.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh diantara variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam penelitian (Sugiyono, 2013). Penelitian menggunakan analisis regresi linier berganda karena variable independen dalam penelitian ini terdiri lebih dari 2 variabel. Rumus yang digunakan dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

e = error estimated

Y = Pemberdayaan Masyarakat

X1 = Transparansi

X2 = Akuntabilitas

X3 = Partisipasi Masyarakat.

3.9 Uji Asumsi Klasik

3.9.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas adalah hal yang penting karena syarat pengujian *parametric test* (uji parametric) adalah data harus memiliki distribusi yang normal. Model regresi yang dikatakan baik adalah model regresi yang mempunyai distribusi normal ataupun mendekati normal (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan tersebut berdasarkan pada taraf signifikan hasil perhitungan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data terdistribusi secara normal.
- b. Probabilitas $< 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak terdistribusi secara normal.

3.9.2 Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah *Multikolinieritas* atau tidak. *Multikolinieritas* adalah tinggi atau rendahnya korelasi yang terjadi pada hubungan antara variabel bebas. Uji *Multikolinieritas* digunakan jika variabel independen lebih dari satu dan dapat dideteksi melalui analisis matrik variabel-variabel independen atau menggunakan perhitungan nilai Tolerance atau VIF. Semakin kecil nilai *tolerance* dan semakin

besar VIF maka semakin mendekati terjadinya masalah *multikolinearitas*. Dasar pengambilan keputusan untuk pengujian *multikolonieritas* dengan *tolerance value* atau *variance inflation factor (VIF)* pada tabel *Coefficients* (Priyatno:2013) yaitu Jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak ada *multikolonieritas* antar variabel independen dalam model regresi.

3.9.3 Uji Heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas (Priyatno: 2013), namun jika berbeda maka di sebut dengan heterokedastitas, untuk mendeteksi terjadinya heterokedastitas yaitu dengan melihat grafik plot antar prediksi variable dependen(ZPRED) dengan residual (SPRED). Deteksi ada tidaknya heterokedastitas dapat dilihat ada tidaknya pola titik pada garis scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual yang telah distandarizet (Yudhiharti:2019).

3.9.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah pengujian untuk meneliti keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi (Priyanto,2013:61).

Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*frist order autocorrelation*) dan

mensyaratkan adanya intercept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi diantara variabel independen. Apabila nilai Durbin-Watson (d) lebih besar daripada batas atas (dU) dan lebih kecil dari nilai $4 - dU$, maka dinyatakan tidak terdapat autokorelasi.

3.9.5 Uji Koefisiensi Determinan (R^2)

Uji digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan atau garis regresi yang terbentuk. Di dalam *adjusted R²* ini juga dapat bernilai negatif, dan apabila *adjusted R²* bernilai negative, maka dianggap bernilai nol. Dalam perhitungan *adjusted R²* ini, apabila standar error yang didapat bernilai semakin kecil, maka model regresi semakin tepat dalam memprediksi nilai variabel dependen.

3.9.6 Uji Hipotesis

3.9.6.1 Uji Hipotesis Secara Parsial atau Individu (Uji t)

Menurut (Widjarjono:2010) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hipotesis ini diuji pada tingkat signifikan 0,05 untuk mengetahui pengambilan keputusan uji hipotesis, maka dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikan dan Alpha 0,05 dengan ketentuan:

1. Apabila signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Apabila signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.